

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL  
IMAM SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
AJARAN 2025/2026**

**Saefullah<sup>1</sup>, Muhammad Yasin<sup>2</sup>, Mustafida<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung

***Abstract***

*This study aims to analyze the implementation of school-based management in improving the quality of graduates at Madrasah Tsanawiyah Nurul Imam Sekincau, West Lampung Regency, during the 2025/2026 academic year. School-based management (SBM) is a decentralized educational approach that grants schools greater authority to manage their resources effectively and efficiently in achieving educational goals. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of SBM at MTs Nurul Imam has been relatively effective, as evidenced by the improvement in learning quality, teacher professionalism, and the active involvement of parents and the community in educational activities. The key supporting factors include visionary leadership from the principal, strong collaboration among stakeholders, and a religious school culture. However, challenges remain, such as limited facilities and financial resources. Overall, the application of SBM has contributed positively to improving the quality of graduates in both academic achievement and moral character.*

**Keywords:** *School-Based Management, Graduate Quality, Madrasah Tsanawiyah*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu

lulusan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Imam Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun ajaran 2025/2026. Manajemen berbasis madrasah (MBM) merupakan pendekatan desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada madrasah dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM di MTs Nurul Imam telah berjalan cukup baik, yang tercermin dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, serta keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kerja sama antar-stakeholder, dan budaya madrasah yang religius. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya finansial. Secara keseluruhan, penerapan MBM berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu lulusan baik dari segi akademik maupun akhlak.

**Kata kunci:** Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Lulusan, Madrasah Tsanawiyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tujuan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Hal ini ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu

aspek pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu Lulusan sebuah (Latifah et al., 2021).

Namun dalam kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan, salah satunya adalah rendahnya mutu lulusan di beberapa satuan pendidikan, termasuk di madrasah. Faktor-faktor seperti kurangnya profesionalisme tenaga pendidik, minimnya sarana dan prasarana, serta lemahnya sistem manajemen pendidikan sering kali menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang ideal (Fattah, 2020). Dalam mendapatkan ilmu tentu perlupengelolaan yang baik karna tanpa hal tersebut tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien (Warisno & Hidayah, 2022). Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mendorong penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau dalam konteks lembaga pendidikan Islam dikenal dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada madrasah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada (Mulyasa, 2013). Konsep ini menekankan pada prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian dalam pengelolaan pendidikan (Satori & Komariah, 2017). Melalui MBM, madrasah diharapkan dapat lebih adaptif dan inovatif dalam merancang program-program peningkatan mutu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen berbasis madrasah sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) dan amanah (tanggung jawab) yang menjadi dasar pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang visioner dan mampu memberdayakan guru,

tenaga kependidikan, serta seluruh komponen madrasah untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan MBM tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari sejauh mana peningkatan mutu lulusan dapat diwujudkan, baik dari sisi akademik, keterampilan, maupun akhlak mulia (Suyanto & Jihad, 2019).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Imam Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini melakukan berbagai upaya peningkatan mutu, antara lain dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, memperkuat sistem evaluasi pembelajaran, serta memperluas kerja sama dengan masyarakat dan wali siswa. Selain itu, madrasah juga menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan MBM di MTs Nurul Imam belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan, serta tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan globalisasi menuntut madrasah untuk lebih responsif terhadap perkembangan teknologi informasi dan pembelajaran berbasis kompetensi (Nurkholis, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs Nurul Imam Sekincau dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan MBM, serta memberikan rekomendasi bagi madrasah lain untuk menerapkan sistem

manajemen yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan mutu pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah diterapkan dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Imam Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara natural dan menyeluruh sesuai konteks sosialnya (Moleong, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Imam Sekincau dengan sumber data utama yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan peserta didik, serta melalui observasi langsung terhadap aktivitas manajemen pendidikan di madrasah. Data tambahan dikumpulkan dari dokumen seperti visi-misi madrasah, laporan kegiatan, dan arsip akademik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman., 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas penerapan manajemen berbasis madrasah

dalam meningkatkan mutu lulusan serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperkuat praktik manajemen pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Imam Sekincau telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu lulusan. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lembaga. Dalam konteks perencanaan, kepala madrasah bersama dewan guru dan komite madrasah merumuskan visi, misi, serta program kerja tahunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik dan akhlak peserta didik. Proses ini dilakukan melalui musyawarah sehingga mencerminkan prinsip partisipatif yang menjadi ciri utama MBM. Selain itu, kepala madrasah juga mengembangkan sistem pengawasan internal yang melibatkan guru senior dalam memantau pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan MBM di MTs Nurul Imam Sekincau tidak hanya terfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter dan spiritualitas peserta didik. Guru-guru diarahkan untuk menjadi teladan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan religius ini terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa yang santun, jujur, dan berintegritas. Upaya peningkatan mutu juga dilakukan melalui kegiatan *in-house training* dan pelatihan guru secara berkala agar mereka mampu mengembangkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi dan pendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan

pandangan Mulyasa bahwa guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi MBM, karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dari segi hasil, mutu lulusan MTs Nurul Imam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data akademik, terdapat peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan ke madrasah aliyah dan sekolah unggulan, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan lomba keagamaan dan sains tingkat kabupaten. Selain itu, masyarakat sekitar menilai lulusan madrasah ini memiliki keunggulan dalam hal akhlak, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Hal ini menandakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral berhasil diterapkan melalui pelaksanaan MBM.

Meski demikian, pelaksanaan MBM di MTs Nurul Imam masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium, sarana IT, dan perpustakaan yang masih minim. Selain itu, partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan madrasah belum merata. Faktor ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani menyebabkan dukungan finansial terhadap kegiatan pendidikan masih terbatas. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Satori dan Komariah yang menyatakan bahwa keberhasilan MBM sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat dan ketersediaan sumber daya madrasah. Oleh karena itu, pihak madrasah berupaya menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga zakat, serta alumni untuk memperkuat sumber daya dan meningkatkan keberlanjutan program.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan MBM di MTs Nurul Imam didukung oleh adanya budaya organisasi yang religius dan kekeluargaan. Setiap warga

madrasah memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga nama baik lembaga dan memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi peserta didik. Budaya ini menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis. Selain itu, adanya evaluasi rutin setiap akhir semester memungkinkan madrasah untuk memperbaiki kelemahan program sebelumnya dan meningkatkan kinerja ke depan. Dengan demikian, manajemen berbasis madrasah tidak hanya menjadi sistem administratif, tetapi juga menjadi alat transformasi budaya kerja menuju lembaga pendidikan Islam yang mandiri, partisipatif, dan bermutu.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penerapan MBM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lembaga berbasis Islam. Desentralisasi pengelolaan pendidikan memungkinkan madrasah berinovasi sesuai konteks lokalnya tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan utama pendidikan Islam. Dengan kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kolaborasi antar-guru, serta keterlibatan masyarakat, MTs Nurul Imam Sekincau telah berhasil membangun sistem manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan baik dalam aspek akademik, sosial, maupun moral. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurkholis yang menegaskan bahwa manajemen berbasis sekolah akan berhasil apabila semua elemen pendidikan memiliki komitmen yang kuat terhadap mutu dan akuntabilitas.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Imam Sekincau Kabupaten Lampung Barat telah berjalan dengan baik dan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu lulusan. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang visioner dan kolaboratif dengan melibatkan guru, peserta didik, serta komite



madrasah dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip kemandirian, partisipasi, dan transparansi diterapkan dalam seluruh aspek manajemen, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil belajar. Dampaknya terlihat dari meningkatnya prestasi akademik, kedisiplinan, serta pembentukan karakter religius peserta didik yang menjadi indikator keberhasilan mutu lulusan.

Namun, pelaksanaan MBM masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta kurang optimalnya dukungan masyarakat dalam pengembangan madrasah. Meskipun demikian, pihak madrasah terus melakukan upaya perbaikan melalui penguatan kerja sama dengan stakeholder, peningkatan profesionalisme guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan sinergi antara seluruh komponen madrasah dan dukungan lingkungan, implementasi MBM diharapkan mampu menciptakan madrasah yang unggul, mandiri, dan berdaya saing dalam mencetak lulusan yang berkualitas baik secara akademik maupun moral.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Kepala Madrasah: Disarankan untuk terus memperkuat penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dengan mengedepankan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan manajemen.
2. Bagi Guru: Perlu meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi agar pembelajaran lebih inovatif dan efektif..

## **REFERENSI**

- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. In *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*.

- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MKB*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2014). Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2).
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.